



Article History:

Submitted:

11-07-2021

Accepted:

30-07-2021

Published:

31-07-2021

THE EFFECT OF ADVANCE ORGANIZER LEARNING MODEL ON STUDENTS' SKILL IN READING SHORT STORY AT SMA

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN SISWA DI SMA

Vilda Puspita Loka¹ dan Syarif Hidayatullah^{2*}

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email¹: vildapuspitaloka2407@gmail.com

Email² : syarifbahagia@uhamka.ac.id

Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830
(fkip@uhamka.ac.id)

URL:<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1942>

DOI: 10.32682/sastranesia.v9i2.1942

Abstract

This study aims to determine the effect of the advance organizer learning model on students' short story reading skills at SMA. To find out this result, the Pre-experimental method was used with a Quasi Experimental Design research design. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The research subjects used were 31 students. Based on the test results on the control and experimental classes, a t-test was produced with the results $t_{count} = 2.039 < t_{table} = 2.038.99$ in the control class; $t_{count} = 2.671 > t_{table} = 1.8065$ in the experimental class with a significant level of $\alpha = 0.05$ and the number of samples is 31 students. Based on this research, there is an influence of the Advance Organizer Model on the ability to read short stories at SMA which has an influence on student learning.

Keywords: short story reading skills, Advance Organizer learning model, literary reception.



Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran advance organizer terhadap keterampilan membaca cerpen siswa di SMA. Untuk mengetahui hal tersebut digunakan metode Pre experimental dengan desain penelitian Quasi Experimental Design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hasil pengujian terhadap kelas kontrol dan eksperimen, dihasilkan uji-t dengan hasil $t_{hitung} = 2,039 < t_{tabel} = 2.038,99$ pada kelas kontrol; $t_{hitung} = 2,671 > t_{tabel} = 1,8065$ pada kelas eksperimen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel sebanyak 31 siswa. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat pengaruh Model Advance Organizer terhadap kemampuan membaca cerpen di SMA memiliki pengaruh terhadap pembelajaran siswa.

Kata kunci: keterampilan membaca cerpen, model pembelajaran *Advance Organizer*, resepsi sastra.

Pendahuluan

Membaca cerita pendek merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas (SMA). Dengan demikian, beraneka ragam model penelitian berupaya mengatasi permasalahan siswa pada membaca cerita pendek (Kamaluddin, 2021; Nurhaeni, Adham, & Sutri, 2019).

Penelitian pada kemampuan membaca cerita pendek pada siswa SMA sejatinya sudah tidak perlu dilakukan jika kemampuan literasinya siswa memenuhi syarat tingkat tinggi. Hanya saja, berdasarkan penelitian yang sudah diterapkan pada siswa SMA melalui Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara, sangat tertinggal jauh dari negara Asia lainnya, terutama China yang menempati peringkat pertama (Sahyar, Bunawan, Rangkuti, & Yanti, 2020).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca siswa, disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa penelitian misalnya menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan adalah kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran cerita pendek (Hadiawati, 2020; Susanti, Rukiyah, & Ardiansyah, 2020), selain tentu saja media yang digunakan (Kamaluddin, 2021).

Berdasarkan hal yang sudah diteliti, penelitian yang dilakukan berusaha mengatasi masalah siswa saat memahami cerita pendek melalui model *Advance Organizer*. Model ini dikembangkan oleh David P Ausubel tentang belajar verbal bermakna. Teori ini merupakan cara mengorganisasi pengetahuan dengan mengolah informasi yang banyak dan bermakna sebagai proses berfikir dan guru bertindak sebagai penceramah (Ausubel, 1960). Teori ini telah menginspirasi banyak peneliti dalam mengembangkan berbagai keterampilan bahasa (Astriyanti, Rukmin, Faridi, & Sutopo, 2021; Gunawan, Harjono, Nisyah, Kusdiastuti, & Herayanti, 2020; Teng, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA, dapat diketahui bahwa sekolah belum menerapkan model *Advance Organizer* dalam kegiatan membaca cerpen dalam rangka kegiatan penelitian, selain itu minimnya guru menerapkan model pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pembelajaran tersebut menggunakan metode ceramah dan guru langsung memberikan latihan soal pada peserta didik. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher center) dan peserta didik menjadi pasif dan kurang interaktif dalam proses belajar mengajar.

Selain metode, masalah lainnya adalah minimnya pengembangan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan baru. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi (Sirait, Paramita, & Saragih, 2020). Jika pengetahuan awal dapat dihubungkan dengan pengetahuan baru maka peserta didik memperkuat ingatan suatu materi dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pemahaman berpikir dengan baik.

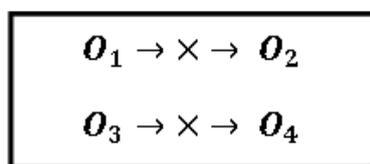
Berdasarkan hal tersebut, maka *Advance Organizer* dapat dijadikan solusi dari permasalahan siswa. Hal ini sejalan dengan Hamdanillah, Harjono, & Susilawati (2017) yang menyebut prinsip dasar dari *Advance Organizer* yaitu dirancang untuk memperkuat pengetahuan awal siswa sehingga dapat mengoperasikan, menafsirkan, dan melestarikan pengetahuan awal yang dimilikinya. Jadi, peserta didik akan sangat mudah memahami pelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara benar.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan tata cara Pre Experimental dengan desain penelitian yang digunakan Quasi Experimental Design. Wujud desain Quasi Eksperimen yang diseleksi yakni Nonequivalent Control Group Design.

Pada penelitian ini dicoba sebanyak 2 kali, ialah pengukuran saat sebelum perlakuan (pre-test) serta setelah perlakuan (post-test).

Pengukuran ini bertujuan untuk mengenali perbandingan pada tata cara sebagai eksperimen. Ada pula desain penelitiannya yang dirancang merupakan serupa gambar berikut.



Keterangan:

O1: Tes awal (sebelum perlakuan) melalui kelompok eksperimen

O2 : Tes akhir (setelah perlakuan) melalui kelompok eksperimen

O3 : Tes awal (sebelum perlakuan) melalui kelompok kontrol

O4 : Tes akhir (setelah perlakuan) melalui kelompok kontrol

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui pengaruh model *advance organizer* diperoleh dari pemberian tes berupa tes pilihan ganda. Pemberian soal pilihan ganda dilakukan pada awal pertemuan (*pretest*) dan pada akhir pertemuan (*posttest*). *Pretest* yang diberikan pada awal pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari sebelum melakukan suatu proses pembelajaran. Sedangkan *posttest* diberikan diakhir pertemuan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran setelah diadakan proses pembelajaran.

Tes yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen merupakan tes yang telah diuji coba validitas dan reliabilitas tes. Dalam pengujian validitas rumus yang digunakan oleh peneliti adalah *Alfa Cronbach*. Kriteria pengujian validitas yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *rproduct moment* dan disesuaikan dengan jumlah responden. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 31 siswa maka r_{tabel} sebesar 0,355. Jika terdapat soal yang mendapatkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, dimana $r_{tabel} = 0,355$, maka sudah dapat diketahui bahwa soal tersebut termasuk kedalam klasifikasi tidak *drop*. Dari 40 soal yang diuji coba, sebanyak 19 soal termasuk dalam klasifikasi valid dan 21 soal dalam klasifikasi tidak valid atau *drop*. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada kelas kontrol; 29 soal termasuk dalam klasifikasi valid dan 11 soal dalam klasifikasi tidak valid atau *drop*. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada kelas eksperimen;

Soal-soal yang termasuk kategori valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Soal termasuk kedalam kategori reliabel, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana $r_{hitung} = -48,436$ dan $r_{tabel} = 0,355$ pada kelas kontrol ; $r_{hitung} = -20,202$ dan $r_{tabel} 0,355$ pada kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan keduanya dapat diketahui bahwa instrumen soal dikatakan reliabel. Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi reliabel disimpulkan bahwa tingkat reliabel soal keduanya termasuk kedalam kategori reliabel sangat tinggi.

Hasil Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Hasil *Pretest dan Posttest* pada Kelompok Kontrol dapat diketahui bahwa hitungan *pretest* 839 dan *pos-test* 1089. Rata-rata hitungan yang terdapat pada *pretest* sebesar 52,4 dan *posttest* sebesar 68,1. Soal tersebut dalam uji gain skor mendapatkan hasil 1,24 yang berarti berada pada kategori tinggi dan 124,58 uji gain skor% kategori efektif.

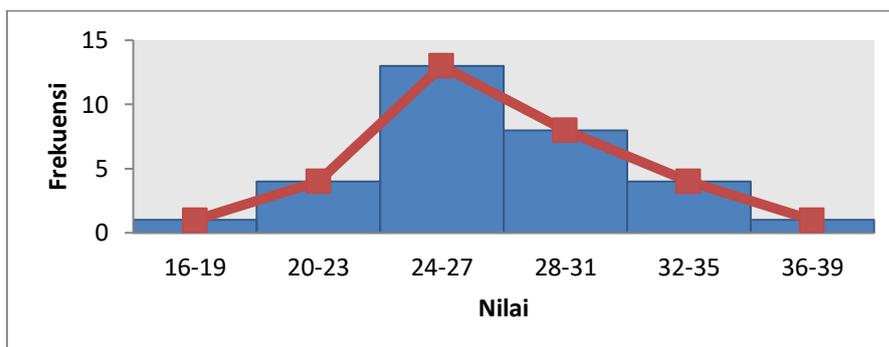
Hasil Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari nilai *pretest* sebesar 727 dan nilai *posttest* sebesar 1129. Rata-rata hitungan yang didapatkan pada *pretest* sebesar 45,4 dan *posttest* sebesar 70,6. Soal tersebut dalam uji gain skor mendapatkan hasil 1,55 yang termasuk dalam kategori tinggi dan 155,03 uji gain skor% kategori efektif.

Data Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Kontrol

Hasil nilai *pretest* dapat diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai 24-27 sebanyak 13 siswa dengan persentase 41,93%. Persentase didapatkan dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut dipecah dengan jumlah totalitas siswa sebanyak 31 siswa. Nilai paling tinggi yang diperoleh berada dalam rentang 36-39 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,23 %. Sedangkan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,23 %. Perhitungan rata-rata nilai data (*mean*) = 27,18; perhitungan data dengan nilai tengah (*median*) = 26,74; dan perhitungan data dari frekuensi terbanyak (*modus*) = 26,06. Sedangkan perhitungan simpangan baku yang diperoleh dari data *pretest* kelas kontrol sebesar 31,63.

Distribusi frekuensi grafik histogram dan poligon *pretest* pada kelas kontrol pokok bahasan membaca cerpen ditunjukkan pada **Gambar** berikut ini :

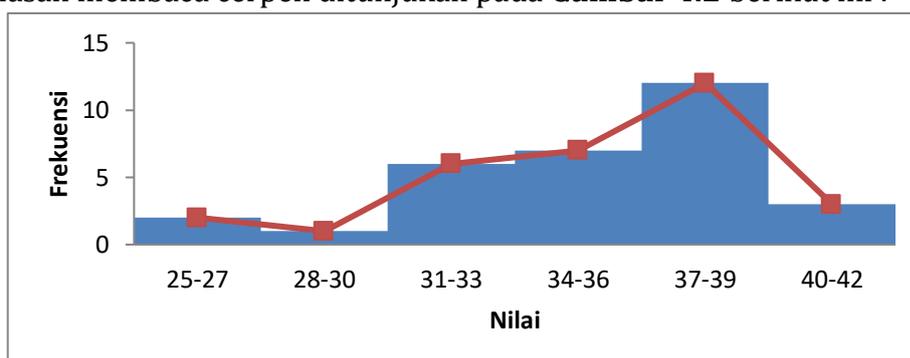


Berdasarkan **Gambar** terlihat bahwa frekuensi tertinggi sebesar 13 terdapat pada daerah antara 24-27 Sedangkan frekuensi terendah adalah 1 terdapat pada daerah antara 16-19 dan 36-39.

Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Hasil nilai *posttest* dapat diketahui bahwa siswa mendapatkan skor 37-39 sebanyak 12 siswa dengan persentase 38,71%. Persentase didapatkandari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut dipecah dengan jumlah totalitas siswa sebanyak 31 siswa. Nilai paling tinggi yang diperoleh berada dalam rentang 40-42 sebanyak 3 siswa dengan persentase 9,68 %. Sedangkan nilai terendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,45 %. Perhitungan rata-rata nilai data (*mean*) = 35,39; perhitungan data dengan nilai tengah (*median*) = 36,29; dan perhitungan data dari frekuensi terbanyak (*modus*) = 37,58. Sedangkan perhitungan simpangan baku yang diperoleh dari data *pos-test* kelas kontrol sebesar 98,63.

Distribusi frekuensi grafik histogram dan poligon *pos-test* pada kelas kontrol pokok bahasan membaca cerpen ditunjukkan pada **Gambar 4.2** berikut ini :

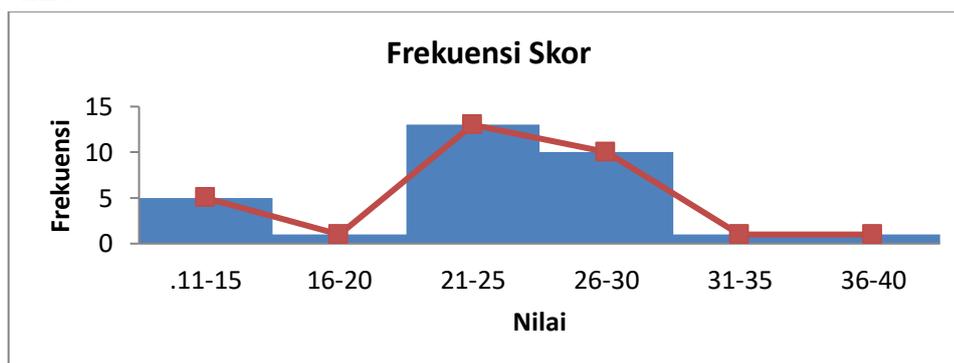


Berdasarkan **Gambar** terlihat bahwa frekuensi tertinggi sebesar 12 terdapat pada daerah antara 37-39 Sedangkan frekuensi terendah adalah 1 terdapat pada daerah antara 28-30.

Data Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil nilai *pre-test* dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai 21-25 sebanyak 13 siswa dengan persentase 41,93%. Persentase didapatkan dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut dipecah dengan jumlah totalitas siswa sebanyak 31 siswa. Nilai paling tinggi yang diperoleh berada dalam rentang 36-40 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,23 %. Sedangkan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,23 %. Perhitungan rata-rata nilai data (*mean*) = 23,64; perhitungan data dengan nilai tengah (*median*) = 24,15; dan perhitungan data dari frekuensi terbanyak (*modus*) = 24,05. Sedangkan perhitungan simpangan baku yang diperoleh dari data *pre-test* kelas eksperimen sebesar 85,75.

Distribusi frekuensi grafik histogram dan poligon *pretest* pada kelas eksperimen pokok bahasan membaca cerpen ditunjukkan pada **Gambar** berikut ini :

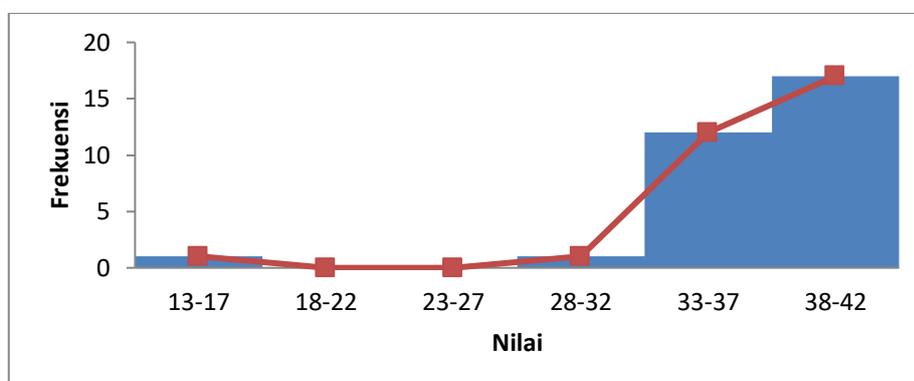


Berdasarkan **Gambar** terlihat bahwa frekuensi tertinggi sebesar 13 terdapat pada daerah antara 21-25 Sedangkan frekuensi terendah adalah 1 terdapat pada daerah antara 16,20; 31,35 dan 36-40.

Data Distribusi Frekuensi *Postest* Kelompok Eksperimen

Hasil nilai *postest* diketahui bahwa siswa mendapatkan skor 38-42 sebanyak 17 siswa dengan persentase 54,83%. Persentase didapatkan dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang tersebut dipecah dengan jumlah totalitas siswa sebanyak 31 siswa. Nilai paling tinggi yang diperoleh berada dalam rentang 38-42 sebanyak 17 siswa dengan persentase 54,83 %. Sedangkan nilai terendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,23 %. Perhitungan rata-rata nilai data (*mean*) = 36,93; perhitungan data dengan nilai tengah (*median*) = 39,03; dan perhitungan data dari frekuensi terbanyak (*modus*) = 36,65. Sedangkan perhitungan simpangan baku yang diperoleh dari data *pos-test* kelas eksperimen sebesar 130,33.

Distribusi frekuensi grafik histogram dan poligon *pos-test* kelas eksperimenpokok bahasan membaca cerpen ditunjukan pada **Gambar** berikut ini :



Berdasarkan **Gambar** terlihat bahwa frekuensi tertinggi sebesar 17 terdapat pada daerah antara 38-42 Sedangkan frekuensi terendah adalah 1 terdapat pada daerah antara 13-17 dan 28-32.

Pengujian Persyaratan Analisis

Bersumber pada persyaratan analisis saat sebelum dicoba pengujian butuh dicoba peninjauan terlebih dulu terhadap informasi hasil penelitian. Uji persyaratan analisis yang wajib dipadati ialah:

Uji Normalitas

Uji yang dipakai adalah Liliefors Galat Taksiran dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis berikut:

H_0 : Sampel terdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak terdistribusi normal

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data terdistribusi normal

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data tidak terdistribusi normal.

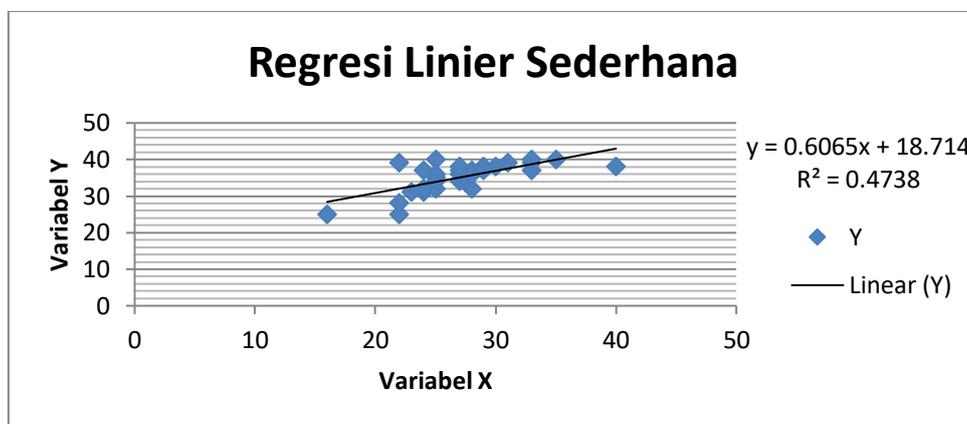
Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Berdasarkan **Tabel**didapat bahwa besar normalitas lilieforr galat taksiran (L_h) sebesar 0,868 sedangkan dari daftar nilai $L_{tabel}(L_h)$ untuk $n = 31$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. Maka dari itu dapat diketahui bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,868 > 0,886$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data termasuk dalam diterima H_0 yakni data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal.

Hasil Uji NormalitasKelompok Eksperimen

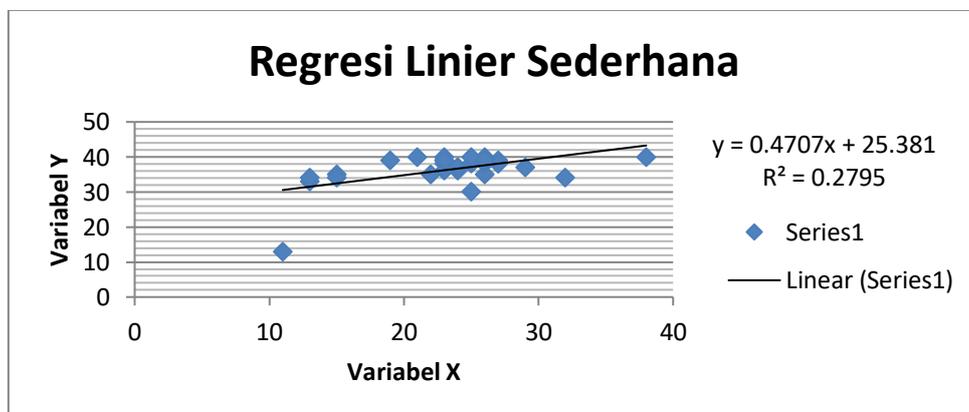
Berdasarkan **Tabel**didapat bahwa besar normalitas lilieforrs galat taksiran (L_h) sebesar 0,9550 sedangkan dari daftar nilai $L_{tabel}(L_h)$ untuk $n = 31$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,886. Maka dari itu dapat diketahui bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu $0,9550 > 0,886$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data termasuk dalam diterima H_0 yakni data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Konrol



Berdasarkan **Gambar** dapat dilihat bahwa garis yang dibentuk berupa garis linear yang mengalami peningkatan, tetapi tidak adanya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) karena hasil tidak signifikan.

Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Eksperimen



Berdasarkan **Gambar** dapat dilihat bahwa garis yang dibentuk berupa garis linear yang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang bersifat signifikan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dua kelompok pada penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogen atau tidak homogen. Kriteria Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett yaitu :

Jika $H_0 : x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka terima H_0 (data dapat dikatakan homogen)

Jika $H_0 : x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$, maka tolak H_0 (data tidak dapat dikatakan homogen).

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Kontrol

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol menunjukkan bahwa besar $x_{hitung}^2 = 47,592$, sedangkan $x_{tabel}^2 = 7,81$ Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$. demikian, dapat disimpulkan data yang didapat dari hasil perhitungan adalah data yang terdistribusi homogen.

Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen

Hasil Uji Homogenitas Eksperimen menunjukkan bahwa besar $x_{hitung}^2 = 68,237$, sedangkan $x_{tabel}^2 = 7,81$ hasil perhitungan tersebut diketahui $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$. demikian, dapat disimpulkan hasil perhitungan adalah data yang terdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian kali ini uji hipotesis yang digunakan adalah **uji-t** yang dilakukan setelah siswa melakukan *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pembelajaran. Pengujian **uji t**, memiliki kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh

Terima H_1 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-t Kelompok Kontrol

Hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest*, diperoleh $t_{hitung} = 2,039$ dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 31$, didapat $t_{tabel} = 2.038,99$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} (2,039 < 2.038,99)$, maka dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** dan **H₁ ditolak** yang artinya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh metode konvensional pada pembelajaran cerpen di SMA.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji-t Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest*, diperoleh $t_{hitung} = 2,671$ taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 31$, didapat $t_{tabel} = 1,8065$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (2,671 > 1,8065)$, dapat disimpulkan **H₀ ditolak; H₁ diterima** yang artinya menyatakan bahwa terdapat pengaruh Model *Advance Organizer* pada kemampuan Membaca Cerpen di SMA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Advance Organizer* memiliki dampak yang baik terhadap kemampuan membaca cerpen. Hal ini karena *Advance Organizer* terbukti membuat siswa aktif dalam proses belajar. Aktifitas siswa dalam berpikir membuat siswa lebih mengingat materi yang diberikan dibandingkan dengan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang membuat siswa aktif berpotensi menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Hal ini telah dibuktikan dalam banyak penelitian lain (Dewi & Hidayatullah, 2018; Hidayatullah, 2019; Nurhaeni et al., 2019).

Untuk menyiapkan kegiatan pembelajaran yang mengasosiasikan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru memang dibutuhkan persiapan yang matang dan keterampilan guru dalam mengajar sehingga siswa terstimulus kemampuan berpikirnya. Kendala ini sebenarnya kendala umum guru, dengan persiapan mengajar yang kurang dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran yang kurang pula (Sodik, Sahal, & Herlina, 2019).

Dengan kesadaran ini, maka proses pembelajaran membaca cerita pendek dapat menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Untuk itu para guru dapat mempertimbangkan penerapan *Advance Organizer* ini sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan pemahaman membaca cerita pendek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *advance organizer* terhadap kemampuan Membaca Cerpen di SMAN 1 Luragung dapat diperoleh simpulan sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh model *Advance Organizer* terhadap kemampuan membaca cerita pendek. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimendiperoleh $t_{hitung} = 2,671$ dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 31$, didapat $t_{tabel} = 1,8065$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} (2,671 > 1,8065)$, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya menyatakan terdapat pengaruh Model *Advance Organizer* pada kemampuan Membaca Cerpen di SMAN 1 Luragung.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, maka terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran secara konvensional terhadap kemampuan membaca cerpen. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis statistik dengan uji-t kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,039$ dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 31$, didapat $t_{tabel} = 2.038,99$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel} (2,039 < 2.038,99)$.

Daftar Pustaka

- Ausubel, D. (1960). The Use of Advance Organizers in the Learning and Retention of Meaningful Verbal Materia. *Journal of Educational Psychology*, 51, 267–272.
- Dewi, T. U., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Wawasan Sosok Buya Hamka dan Minat Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 402–420). Jakarta: UMJ.
- Hamdanillah, N., Harjono, A., & Susilawati, S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.358>
- Hidayatullah, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA Muhammadiyah 7 Depok, (March).
- Nurhaeni, N., Adham, M. J. I., & Sutri, S. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping dengan Aplikasi Imindmap Dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Sebagai Bentuk Karakter Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Pedes. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 25–35.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru

- Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 97–112.
- Sahyar, Bunawan, W., Rangkuti, M. A., & Yanti, J. (2020). High-Level Comprehension Skill by using Competencies PISA in Indonesia's Education System, *384(Aisteel)*, 737–741.
<https://doi.org/10.2991/aisteel-19.2019.169>
- Sirait, S., Paramita, C., & Saragih, S. R. D. (2020). Perbandingan Model Genius Learning Dengan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–36.
- Susanti, Y., Rukiyah, S., & Ardiansyah, A. (2020). Keefektifan Penggunaan Teknik Prep Technique dalam Pemahaman Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Babat Toman kabupaten Musi Banyuasin. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 295–306.
- Teng, F. (2020). Vocabulary learning through videos: captions, advance-organizer strategy, and their combination. *Computer Assisted Language Learning*, 1–33.
- Gunawan, G., Harjono, A., Nisyah, M., Kusdiastuti, M., & Herayanti, L. (2020). Improving Students' Problem-Solving Skills Using Inquiry Learning Model Combined with Advance Organizer. *International Journal of Instruction*, 13(4), 427–442.
- Hadiawati, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Model Berpikir-Berbasangan-Berbagi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Poto Tano Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Astriyanti, D., Rukmin, D., Faridi, A., & Sutopo, D. (2021). The Implementation of Collaboration of Advance Organizer and Graphic Organizer in Teaching Listening Comprehension on the Students' Listening Anxiety. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 9498–9501.
- Kamaluddin, M. I. (2021). Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Membaca Cerpen. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 125–131.